

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan eksplanatif dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) antr dimensi yaitu variabel *Entrepreneurial Education* dengan dimensi *risk taking*, *pro activeness*, *behavioural control* dan *self efficacy* pada Siswa-siswi SMK YPKKP Bandung maka dapat di ambil kesimoulan sebagai berikut:

1. Gambaran *Entrepreneurial Education* (X) dapat dilihat dari dimensi-dimensinya yang terdiri dari *risk taking*, *pro activeness*, *behavioural control* dan *self efficacy* berada pada **kategori baik** dan **hampir seluruhnya** Siswa-siswi SMK YPKKP Bandung sudah menjalankan *entrepreneurial education*. Hal ini dapat di simpulkan bahwa *Entrepreneurial Education* yang dimiliki oleh siswa- siswi SMK YPKKP Bandung sudah baik namun, masih perlu ditingkatkan dan di pertahankan. Dimensi *self efficary* memiliki penilaian persepsi responden panling tinggi sedangkan penilaian paling rendah yaitu pada dimensi *behavioural control* secara keseluruhan.
2. Gambaran *entrepreneurial intention* (Y) dapat dilihat dari dimensi-dimensinya yang terdiri dari *desires*, *preferences*, *plans* dan *behavior expectancies* berada pada **kategori baik** dan **hampir seluruhnya** Siswa-siswi SMK YPKKP Bandung sudah menjalankan *entrepreneurial intention*. Hal ini dapat di simpulkan bahwa *entrepreneurial intention* yang dimiliki oleh siswa- siswi SMK YPKKP Bandung sudah baik namun, masih perlu ditingkatkan dan di pertahankan. Dimensi *desires* memiliki penilaian persepsi responden panling tinggi sedangkan penilaian paling rendah yaitu pada dimensi *plans* secara keseluruhan.
3. Hasil penelitian menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh *Entrepreneurial Education* terhadap *entrepreneurial intention* pada Siswa-siswi SMK YPKKP Bandung.
 - a. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh pada *risk taking* terhadap *entrepreneurial intention* adalah yang paling

dominan kedua. Pengaruh secara langsung dimensi *risk taking* memiliki nilai yang dominan ke dua terhadap *entrepreneurial intention*. Namun, nilai pengaruh tidak langsung dari kombinasi dengan dimensi lainnya dapat menurunkan pengaruh tidak langsung langsung.

- b. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh pada *behavioural control* terhadap *entrepreneurial intention* adalah yang paling rendah. Pengaruh secara langsung dimensi *behavioural control* memiliki nilai yang paling rendah terhadap *entrepreneurial intention*. Namun, nilai pengaruh tidak langsung dari kombinasi dengan dimensi lainnya dapat menaikkan pengaruh tidak langsung langsung.
- c. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh pada *self efficacy* terhadap *entrepreneurial intention* adalah yang paling dominan. Pengaruh secara langsung dimensi *self efficacy* memiliki nilai yang dominan terhadap *entrepreneurial intention*. Namun, nilai pengaruh tidak langsung dari kombinasi dengan dimensi lainnya dapat menurunkan pengaruh tidak langsung langsung.

Kesimpulan dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa jika SMK YPKKP Bandung ingin meningkatkan *Entrepreneurial intention* Siswa-siswi maka SMK YPKKP Bandung harus lebih fokus untuk meningkatkan *self efficacy* siswa-siswi di Sekolah SMK YPKKP Bandung.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, penulis merekomendasikan beberapa hal mengenai pengaruh *Entrepreneurial Education* terhadap *entrepreneurial intention* yaitu:

1. *Entrepreneurial Education* pada siswa-siswi SMK YPKKP Bandung meskipun berada pada kategori baik, namun masih banyak penilaian *Entrepreneurial Education* yang masih sangat rendah sehingga perlu ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran pada mata pelajaran

kewirausahaan yang lebih aktif dan juga dilakukannya praktek bisnis agar siswa lebih percaya diri untuk menjalankan sebuah usaha.

2. Aspek dimensi *risk taking* berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengambil resiko kan dan menentukan keputusan, dengan itu siswa harus dibekali pelatihan dan praktik bisnis secara langsung bias menggunakan BMC atau Bisnis Model Canvas. Dengan itu siswa akan memiliki pengalaman bagaimana cara mennentukan atau mengambil keputusan sebagai seorang pembisnis.
3. Aspek dimensi *pro activeness* berkaitan dengan kemampuan siswa pada bagaimana cara memahami masalah dan cara untuk menyelesaikannya. Dengan ini upaya penelitian kepada sekolah siswa perlu dilatih bagaimana cara menyelesaikan masalah yang dengan cara menggunakan metode pembelajaran berbasis *problem based learning* dengan memberikan studi kasus tentang kewirausahaan, agar siswa terbiasa dengan cara menyelesaikan masalah.
4. Aspek dimensi *behavioural control* berkaitan dengan kemampuan mengontrol perilaku. Dengan itu siswa perlu dilatih atau dibelaki pelatihan seperti seminar *public speaking* dan selalu melakukan diskusi secara kelompok agar siswa dapat mengontrol dirinya dan dapat mengidentifikasi perasaan yang sedang dirasakannya.
5. Aspek dimensi *self efficary* berkaitan dengan keyakinan dirinya dimana siswa perlu dibekali dengan selalu memberikan apresiasi terhadap sesuatu hal yang sudah dilakukan oleh siswa agar siswa lebih yakin terhadap dirinya dan lebih memiliki rasa percaya diri yang tinggi apalagi pada bidang kewirausahaan.
6. *Entrepreneurial intention* siswa-siwi SMK YPKKP Bandung sudah berada pada kategori baik namun, masih ada beberapa aspek indikator yang harus ditingkatkan agar minat berwirausaha siswa terbentuk dengan optimal dan menunjang keputusan individu untuk berkarir didunia bisnis di antaranya yaitu:

- a. Peningkatan kemampuan mendeskripsikan produk operasional bisnis itu dapat melalui pembelajaran perencanaan bisnis dan juga proposal usaha atau bisnis model canvas yang dapat melatih individu untuk membuat rancangan usaha yang logis dan sesuai dengan kemampuan serta keinginan individu secara logis dan dapat dimengerti oleh orang lain. Dengan ini pembelajaran dapat menggunakan metode project based learning dimana proyek ini dipresentasikan oleh individu sebagai pembisnis kepada temannya yang berperan sebagai investor yang ingin memberikan modal.
 - b. Peningkatan kemampuan individu dengan mengikuti kompetensi bisnis untuk mendapatkan pengalaman usaha yang dapat didukung dengan mewajibkan siswa membuat rancangan usaha atau bisnis plan sesuai dengan bidang yang di minati seperti usaha dalam bidang produk maupun jasa secara kelompok lalu diikuti sertanya dalam lomba bisnis seperti lomba bisnis plan yang diselenggarakan oleh Pendidikan Bisnis Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesi Yaitu Ambassador.
7. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Entrepreneurial Education* berpengaruh positif pada *entrepreneurial intention*. Maka penulis merekomendasikan agar pihak sekolah dapat meningkatkan minat berwirausaha para siswa dan siswi melalui kurikulum pembelajaran yang disesuaikan dengan potensi, sumber daya dan fasilitas yang ada dilingkungan sekolah.